

Original Artikel*)

Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kotamadya Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021

Analysis of Occupational Health and Safety Risk for Firefighters at the East Jakarta Fire and Rescue Department DKI Jakarta Province in 2021

Yulia Nur Hidayatun¹, Edi Rodiyanto²

¹STIKIM, Jakarta, Indonesia

²STIA Yappan, Jakarta, Indonesia

Email Correspondent : yulianur522@gmail.com

Abstract

Introduction: The high incidence of fires in the East Jakarta area certainly increases the risk of officer accidents among firefighters, so Personal Protective Equipment is mandatory for officers when carrying out firefighter operations to prevent and control potential hazards to firefighters. It was noted that in 2019 7 officers had accidents, from 2020 to May 2021 there were 9 accidents by firefighters during extinguishing operations. So it is necessary to know the factors that influence accidents on firefighters.

Methods: The qualitative descriptive research was conducted with a case study approach based on the high number of work accidents in firefighters. The research was conducted in the East Jakarta Fire and Rescue Department of DKI Jakarta Province in 2021. The instrument used was in-depth interviews.

Results: The result of data analysis revealed that the level of risk for the work of firefighters was that there are 13 extreme risk levels, 3 high-risk levels, 7 middle-risk levels, and 3 low-risk levels.

Discussion: Control recommendations that must be carried out are monitoring the use of PPE, increasing cooperation between related parties, medical checks up and repairs for the fire extinguishers. This is to reduce the risk of accidents to firefighters.

Keywords: risk analysis, safety risk, qualitative, firefighters

Artikel

Disubmit (Received) : 18 November 2021

Diterima (Accepted) : 28 Desember 2021

Diterbitkan (Published) : 31 Desember 2021

Copyright: © 2021 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah faktor penting yang dapat memproteksi semua karyawan yang berada di lingkungan perusahaan, instansi atau lembaga pemerintah agar terhindar dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Perlindungan K3 wajib dilaksanakan oleh setiap organisasi karena bertujuan untuk memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja bagi para pekerjanya. Penerapan K3 disetiap perusahaan, instansi atau lembaga pemerintah akan banyak memberikan manfaat bagi pekerja dan pengusaha karena jika pekerja memiliki rasa aman dan nyaman saat melakukan tugasnya maka akan menambah produktivitas pekerja sehingga keuntungan bagi perusahaan akan diperoleh.¹ Kejadian kebakaran adalah peristiwa yang tidak dapat diprediksi sebelumnya sehingga petugas pemadam kebakaran dituntut untuk selalu siap siaga ketika bertugas.² Kebakaran bisa terjadi jika ada 3 faktor penyebabnya yaitu bahan bakar, oksigen dan panas atau bisa dikatakan sebagai segitiga api. Untuk mencegah terjadinya kebakaran maka 1 dari 3 faktor tersebut harus dihilangkan.³

Keselamatan petugas pemadam kebakaran dalam operasi pemadaman memang harus mendapatkan perhatian serius. Karena kecelakaan pada petugas masih ditemukan saat sedang bertugas untuk menangani kebakaran yaitu seperti luka ringan sampai meninggal dunia.⁴ Petugas pemadam kebakaran saat melakukan operasi pemadaman seringkali terjadi seperti luka-luka sampai meninggal dunia. Namun sampai saat ini belum ada data resmi yang dikeluarkan oleh instansi atau lembaga pemadam kebakaran mengenai jumlah petugas pemadam kebakaran yang mengalami kecelakaan saat operasi pemadaman kebakaran.⁵ DKI Jakarta merupakan kota dengan jumlah kebakaran tertinggi di Indonesia. Dari data yang dikeluarkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Provinsi DKI Jakarta tahun 2020 setidaknya terdapat 1.505 kejadian kebakaran yang terjadi di Provinsi DKI Jakarta.⁶ Kasus kejadian kebakaran yang paling tinggi yaitu di Jakarta Selatan dengan jumlah 397 kasus kebakaran, disusul dengan Wilayah Jakarta Timur sebanyak 349 kasus kebakaran, Wilayah ketiga yaitu Jakarta Barat sebanyak 333 kasus kebakaran, selanjutnya Wilayah Jakarta Utara dengan 266 kasus kebakaran dan Wilayah terakhir yaitu Jakarta Pusat dengan 160 kasus kebakaran.⁷

Berdasarkan data APD yang diperoleh, dari 864 petugas pemadam kebakaran yang sudah mendapatkan APD sebanyak 439 petugas dan 425 Petugas Operasional (PNS) belum mendapatkan APD (Pengadaan Baru). Pengendalian pertama guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja yaitu dengan memberikan pelatihan Damkar 1 pada petugas pemadam kebakaran. Selanjutnya, tingkat penggunaan APD saat bertugas sudah terlaksana dengan baik, penggunaan APD dilakukan saat akan menuju ke tempat kejadian kebakaran hal ini bertujuan melindungi pekerja agar terhindar dari kecelakaan saat bertugas untuk pemadaman. Berdasarkan data yang diperoleh, pada tahun 2019 ada 7 kecelakaan petugas pemadam kebakaran dan tahun 2020 sampai Mei 2021 ada 9 kecelakaan petugas pemadam kebakaran. Kecelakaan tersebut terjadi saat akan ke TKP kebakaran, di TKP kebakaran dan saat pulang dari TKP kebakaran.⁸ Dari data kejadian kebakaran di Wilayah Jakarta Timur termasuk yang terbanyak dan tingginya kecelakaan kerja pada petugas saat melakukan tugasnya. Untuk itu penelitian ini peneliti ingin menganalisa tentang analisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Timur.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus berdasarkan tingginya angka kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran. Teknik pengambilan sampel atau penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Untuk informannya sendiri yaitu terdiri dari Kepala Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan, Kepala Seksi Pengendalian Kebakaran dan Penyelamatan, Kepala Seksi Sarana dan Prasarana serta Petugas Pemadam Kebakaran. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu observasi dan wawancara.⁹ Instrumen penelitian yaitu berupa table identifikasi Job Safety Analysis, pedoman

wawancara, Dokumen SOP, alat perekam, alat tulis dan kertas catatan. Hasil wawancara dalam penelitian ini akan dikumpulkan dan diusahakan untuk dideskripsikan berdasarkan wawancara, keadaan lapangan dan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik analisis data model interaktif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian teks dan penjelasan mengenai analisis risiko pada petugas pemadam kebakaran.¹⁰ Penelitian ini telah lulus uji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan surat keterangan, Nomor : 1563/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/VII/2021

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Informan

No.	Kode Informan	Jenis Kelamin	Jabatan	Usia	Lama Bekerja
1.	A1	Laki-laki	Kepala Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan	49 Tahun	31 Tahun
2.	A2	Laki-laki	Kepala Seksi Pengendalian Kebakaran dan Penyelamatan	38 Tahun	17 Tahun
3.	A3	Laki-laki	Kepala Seksi Sarana dan Prasarana	36 Tahun	16 Tahun
4.	A4	Laki-laki	Petugas Pemadam Kebakaran	41 Tahun	16 Tahun
5.	A5	Laki-laki	Petugas Pemadam Kebakaran	37 Tahun	16 Tahun
6.	A6	Laki-laki	Petugas Pemadam Kebakaran	25 Tahun	2 Tahun

Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja menurut UU RI Nomor. 1 tahun 1970 adalah suatu syarat atau norma-norma kerja di segala tempat kerja dengan terus menerus wajib diciptakan dan dilakukan pembinaannya sesuai dengan perkembangan masyarakat, industrialisasi dan teknologi. Tujuan keselamatan kerja yaitu menjamin keutuhan dan kesempurnaan, baik jasmani maupun rohani manusia, serta hasil kerja dan budaya tertuju pada kesejahteraan masyarakat umumnya.¹¹ Sedangkan menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja No:PER.05/MEN/1996, Sistem Manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Timur pada enam informan yang terdiri dari Kepala Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan, Kepala Seksi Pengendalian Kebakaran dan Penyelamatan, Kepala Seksi Sarana dan Prasarana serta tiga Petugas Pemadam Kebakaran didapatkan bahwa risiko kecelakaan saat bekerja yaitu terjadi saat menuju lokasi kebakaran, lokasi kebakaran dan pulang dari lokasi kebakaran. Sebagai contohnya yaitu masih ditemukan petugas yang tidak masuk ke dalam kabin mobil dan duduk di atas unit, hal ini bisa memungkinkan kecelakaan kerja terjadi karena kecepatan mobil yang tidak terduga saat mengejar respon time atau bisa tersangkut kabel listrik dan ranting pohon yang ada di jalan. Dari keterangan Kepala Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan, Kepala Seksi Pengendalian Kebakaran dan Penyelamatan, Kepala Seksi Sarana dan Prasarana sendiri sudah mengantisipasi dengan mengingatkan petugas untuk menggunakan

APD saat akan melakukan operasi pemadaman, memberikan safety briefing saat akan memulai piket dan mengecek kendaraan saat pergantian piket agar terhindar dari kecelakaan kerja.

Kesehatan Kerja

Kesehatan Kerja (*Occupational Health*) merupakan salah satu cara untuk mencegah penyakit akibat kerja.¹³ Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1948 menyatakan bahwa pengertian kesehatan yaitu suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan juga bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan.¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Timur kepada 6 (enam) informan yang terdiri dari Kepala Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan, Kepala Seksi Pengendalian Kebakaran dan Penyelamatan, Kepala Seksi Sarana dan Prasarana serta tiga Petugas Pemadam Kebakaran didapatkan bahwa risiko kesehatan kerja berupa gangguan pernafasan karena asap dari objek kebakaran, gangguan pengelihatian saat beroperasi karena asap kebakaran. Seperti contohnya yaitu masih ditemukan petugas yang menggunakan masker kain atau masker bedah yang digunakan saat operasi pemadaman, hal ini secara tidak langsung dapat memicu penyakit akibat kerja atau kesehatan petugas terganggu karena asap yang disebabkan oleh api kebakaran yang sangat tebal atau pekat.

Keterangan dari Kepala Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan, Kepala Seksi Pengendalian Kebakaran dan Penyelamatan, Kepala Seksi Sarana dan Prasarana mengatakan bahwa untuk petugas pemadam kebakaran sudah mendapatkan jaminan kesehatan jika terjadi kecelakaan dan dana bantuan dari internal Suku Dinas. Petugas pemadam kebakaran pun mengatakan bahwa mereka sudah mendapatkan jaminan kesehatan jika terjadi kecelakaan kerja. Tetapi untuk *medical check up* petugas pemadam mengatakan belum pernah diadakan.

Identifikasi Risiko Pekerjaan Pemadam Kebakaran

Dari hasil identifikasi yang sudah dilakukan didapatkan bahwa risiko pekerjaan petugas pemadam kebakaran terjadi karena petugas yang kurang berhati-hati saat melaksanakan tugas dan rendahnya kesadaran petugas dalam menggunakan APD. Apabila APD digunakan dengan benar dan sesuai dengan SOP maka kecelakaan akibat kerja dapat dikurangi. Setelah semua risiko yang terdapat dalam setiap tahapan pekerjaan diketahui maka kemudian akan dilakukan penilaian risiko menurut standart AS/NZS 4360.¹⁵ Penilaian tersebut dilihat dari kemungkinan atau *probability* diberi rentang antara risiko yang jarang terjadi (*rare*) sampai dengan risiko yang dapat terjadi setiap saat (*almost certain*). Sedangkan untuk tingkat keparahan atau *consequence* dapat dikategorikan antara kejadian yang tidak menimbulkan cedera atau kerugian kecil sampai dampak yang paling parah yaitu menimbulkan kejadian fatal (meninggal dunia) atau kerusakan besar terhadap asset perusahaan kemudian level risiko akan bisa diketahui mula dari level risiko *low*, *middle*, *high* dan *extreme*.

Analisis Risiko Petugas Pemadam Kebakaran

Penilaian risiko dilakukan pada seluruh tahapan proses pemadaman kebakaran yaitu dari awal sebelum berangkat atau siap berangkat ke TKP, perjalanan menuju lokasi kebakaran, dilokasi kebakaran hingga menuju kembali ke kantor atau suku dinas. Hasil analisis risiko petugas pemadam kebakaran yang menggunakan standart AS/NZS 4360.¹⁵ didapatkan hasil level risiko *extreme* sebanyak 11 risiko, level risiko *high* yaitu 3 risiko, level risiko *middle* yaitu 7 risiko dan level risiko *low* yaitu 3 risiko. Dari hasil analisis risiko yang dilakukan didapatkan bahwa level risiko yang tertinggi yaitu ada pada level *extreme* dan harus segera dilakukan pengendalian agar kecelakaan pada petugas pemadam kebakaran bisa dikendalikan.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah lulus uji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan surat keterangan, Nomor: 1563/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/VII/2021.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini terbebas dari konflik kepentingan.

Pendanaan

Penelitian ini menggunakan sumber dana pribadi.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Yulia Nur Hidayatun dan Edi Rodiyanto sebagai Author.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Erdhianto Y. Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Departemen Service Pt. Mega Daya Motor Mazda Jatim Dengan Metode 5 Whys Dan Scat. J IPTEK. 2017;21(1):1.
2. Sari TN, Febriyanto K. Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Kota Samarinda. Borneo Student Res. 2019;1(1):295–300.
3. Santoso NI. Membangun kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana kebakaran melalui sistem informasi geografis di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. UIN Sunan Ampel Surabaya; 2019.
4. Husna I, Akhmad EPA. Analisis Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di Lapangan Penumpukan Terminal Petikemas PT. Nilam Port Terminal Indonesia Tanjung Perak Surabaya. 2020;
5. Dorin C, Eva S, Ani N. Identifikasi Potensi Bahaya K3 pada Tim Petugas Pemadam Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surakarta Identification of Occupational Health and Safety Hazard Potential in the Fire Fighting Team at the Surakarta City Fire Department. 2020;2(2):55–64.
6. Gangguan Listrik Jadi Penyebab Utama Kebakaran di DKI Jakarta pada 2020 | Databoks [Internet]. 2021 [cited 2022 Jan 4]. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/07/gangguan-listrik-jadi-penyebab-utama-kebakaran-di-dki-jakarta-pada-2020>
7. Kejadian Kebakaran di DKI Jakarta Tahun 2020 - Unit Pengelola Statistik [Internet]. 2020 [cited 2022 Jan 4]. Available from: <https://statistik.jakarta.go.id/kejadian-kebakaran-di-dki-jakarta-tahun-2020/>
8. Kilas Balik, Kasus Kebakaran di Wilayah Jakarta Timur Turun 40 Persen Dibanding Tahun Sebelumnya - Wartakotalive.com [Internet]. 2021 [cited 2022 Jan 4]. Available from: <https://wartakota.tribunnews.com/2021/01/03/kilas-balik-kasus-kebakaran-di-wilayah-jakarta-timur-turun-40-persen-dibanding-tahun-sebelumnya>
9. Nasution BJ. Kajian Filosofis tentang Hukum dan Keadilan dari Pemikiran Klasik Sampai Pemikiran Modern. Al-Ihkam J Huk dan Pranata Sos. 2016;11(2):247–74.
10. Sugiyono D. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. 2013;
11. Matra E. Evaluasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Dengan Menggunakan Metode Fault Tree Analisis (FTA) Di PTPN V Sei Pagar. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; 2020.
12. Sari VN. Tentang Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. 2013;1(2):294–308.
13. Ria A. Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT PLN (PERSERO) WS2JB Area Palembang. Politeknik Negeri Sriwijaya; 2016.
14. Agustinawati Sri. Usaha-Usaha Mengatasi Masalah Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT Hijau Lestari Raya Fibreboard. Politeknik Negeri Sriwijaya; 2016.
15. Alkindi YI. Identifikasi Dan Analisis Pengendalian Risiko Pada Proses Continuous Pickling Line Dengan Metode Risk Assessment Berdasarkan As/Nzs 4360: 2004 Di PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. 2018;